

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE SISWA KELAS VI SDN 2 LENEK

Holiah
SD Negeri 2 Lenek
holiah653@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Picture And picture dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajara Bahasa Indonesia pada materi Puisi yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui peningkatan Prestasi belajar bahasa Indonesia materi puisi melalui penerapan model pembelajaran picture and picture pada siswa kelas VI di SDN 2 Lenek Tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 65%, dapat meningkat menjadi 80 % pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi yakni pada siklus I sebesar Berapa menjadi Berapa pada siklus II, ini berarti ada peningkatan sebesar 30 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 3,2 kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi 4,1 kategori Aktif, berarti ada peningkatan sebesar 9 %

Kata Kunci: Model Pembelajaran Picture and Picture, Puisi

PENDAHULUAN

Manusia sejak lahir ke dunia sudah mendapatkan pendidikan hingga ia masuk di bangku sekolah. Kata pendidikan sudah tidak asing lagi sehingga semua manusia pasti membutuhkan pendidikan, ini berarti betapa pentingnya suatu pendidikan yang dapat memberikan kontribusi kepada manusia dalam menjalankan kehidupan dalam lingkungan sosial masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Menurut Ahmad D. Marimb mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, yang tujuannya agar kepribadian peserta didik terbentuk dengan sangat unggul. Kepribadian yang dimaksud ini bermakna cukup dalam yaitu pribadi yang tidak hanya pintar, pandai secara akademis saja, akan tetapi baik juga secara karakter.

Menurut Carter V. Good mengartikan bahwa pendidikan sebagai suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang terpimpin khususnya dalam lingkungan sekolah sehingga dapat mencapai kecakapan sosial.

Untuk mengetahui definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan definisi di atas saya menemukan 3 (tiga) pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu (1) usaha sadar dan terencana, (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan

potensi dirinya, dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah dasar (disingkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah pertama (atau sederajat). Dalam UU sistem pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2001) pasal 17 mendefinisikan pendidikan dasar sebagai berikut:

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat.

Hakikat bahasa Indonesia manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama. Manusia harus mengadakan interaksi sosial untuk dapat hidup dengan sesama, karena interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama terjadi interaksi sosial. Seorang individu atau kelompok yang menyadari keberadaan individu atau kelompok yang lain dan menghendaki terciptanya interaksi sosial harus mengadakan komunikasi. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki alat komunikasi yang disebut bahasa. Jadi hakikat bahasa dapat dimaksudkan bahasa menjadi alat komunikasi yang diperlukan dalam komunikasi antar manusia sebagai makhluk sosial.

Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi *arbitre* (mana suka) yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, atau mengidentifikasi diri (Krida Laksana, 1993). Menurut (Keraf, 1984: 17) bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi, suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sifat-sifat bahasa antara lain:

1. Bahasa bersifat sistematis yaitu bahasa memiliki pola dan kaidah yang harus ditaati agar dapat dipahami oleh pemakainya. Bahasa diatur oleh sistem. Setiap bahasa mengandung dua sistem yaitu sistem bunyi dan sistem makna.

2. Bahasa bersifat mana suka yakni bahasa dipilih dari unsur-unsurnya secara acak tanpa dasar. tidak ada hubungan logis antara makna dan bunyi disimbolkan bahasa terbentuk atas kesepakatan-kesepakatan.
3. Bahasa bersifat ujar yakni hakikat bahasa yang sebenarnya adalah bunyi yang dihasilkan oleh articulator (alat ucap) sehingga bahasa yang sebenarnya adalah bahasa lisan yang diucapkan oleh manusia.
4. Bahasa bersifat manusiawi yakni bahasa menjadi berfungsi selama manusia yang menggunakan dan memanfaatkannya, bukan makhluk lain.
5. Bahasa bersifat komunikatif yakni bahasa mempunyai arti penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat komunikasi perhubungan antar sesama manusia sebagai alat interaksi.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN 2 Lenek ternyata penulis banyak menjumpai permasalahan antara lain: 1 Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia sangat rendah

1. Siswa kurang termotivasi untuk belajar
2. Siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran
3. Guru dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional atau ceramah saja
4. Siswa sering tidak masuk sekolah
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis maka permasalahan yang penulis coba carikan penyelesaiannya yaitu hasil belajar bahasa Indonesia sangat rendah dan salah satu langkah penyelesaian masalah tersebut yang penulis lakukan adalah penerapan penggunaan model variabel bebas dan pembelajaran dikelas.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 2 Lenek kecamatan Lenek kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 17 siswa dan terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan dengan usia rata-rata 12-13 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 2 Lenek Kecamatan Lenek kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di Jalan Wirang Baya Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan pada pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Februari sampai dengan April 2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Picture And Picture* yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil evaluasi, lembar observasi, aktivitas siswa pada pertemuan I, kisi-kisi soal evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penskoran.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture*

And Picture untuk materi Puisi dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3	2,7	27	2,3	2,7	2,3	15,7	2,6	Cukup Aktif
Kedua	3,3	3,7	3	3	3	3	19	3,2	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,6 dengan kategori Cukup Aktif dan pertemuan 2 adalah 3,2 kategori Cukup Aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong Cukup Aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	2	3	2	2	2	2	17	2,4	Baik
Kedua	4	3	4	3	2	2	2	20	2,8	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,4 dan pertemuan 2 adalah 2,8. Tingkat aktivitas guru ini tergolong Baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No .	Nama Siswa	L/ P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=67)
1.	ABD.GANII	L	18	90	Tuntas
2.	ABIYU ISTISHAM PUTRA	L	14	70	Tuntas
3.	AL GIFARI	L	16	80	Tuntas
4.	ARKA PERAMANTA	L	12	60	Tidak Tuntas
5.	DANANG RIZAL HAMDI	L	13	65	Tidak Tuntas
6.	DENTA GDE AMARJITA NUSABRA	L	16	80	Tuntas
7.	EDA PUTRIDA	P	13	65	Tidak Tuntas
8.	ELISA JULIANI	P	13	65	Tidak Tuntas
9.	FABIYAN RISQI ANANDA	L	12	60	Tidak Tuntas
10.	JILAN PRATAMA	L	14	70	Tuntas
11.	MAULIDA BAHAGIA PRAPTA	P	14	70	Tuntas
12.	M . FAIRISKI IJTIHAT	L	16	80	Tuntas
13.	M.FAIS SAPARAS	L	13	65	Tidak Tuntas
14.	MUH. RIPKI	L	18	90	Tuntas
15.	M.SULTAN ASRUL	L	14	70	Tuntas
16.	NUYON	L	18	90	Tuntas
17.	LENO	L	14	70	Tuntas
	Jumlah			1470	
.	Nilai Rata-rata			73,5	
.	Jumlah Siswa Yang Tuntas			14	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			70%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 70 % dengan nilai rata-rata 73,5. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 70 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut

belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture* untuk materi Puisi dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam

setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,	3	4,3	4	3	3	21,6	3,6	Aktif
Kedua	4	4	4	4,3	4	43	24,6	4,1	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,6 dan pertemuan 2 adalah 4,1. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	2	3	4	4	4	3	3	22	3,1	Baik Sekali
Kedua	3	4	4	4	4	4	4	27	3,8	Baik Sekali

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,1 dan pertemuan 2 adalah 3,8. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong Baik Sekali.

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	ABD GANI	L	18	90	Tuntas
2.	ABIYU ISTISHAM PUTRA	L	15	75	Tuntas
3.	AL GIFARI	L	18	90	Tuntas
4.	ARKA PERAMANTA	L	14	70	Tuntas
5.	DANANG RISAL HAMDI	L	14	70	Tuntas
6.	DENTA GDE AMARJITA NUSABRA	L	16	80	Tuntas
7.	EDA PUTRIDA	P	14	70	Tuntas
8.	ELISA JULIANI	P	14	70	Tuntas
9.	FABIYAN RISQI ANANDA	L	14	70	Tuntas
10.	JILAN PRATAMA	L	14	70	Tuntas
11.	MAULIDA BAHAGIA PRAPTA	P	18	90	Tuntas
12.	M. FAIRISKI IJTIHAD	L	18	90	Tuntas
13.	M. PAIS SAPARAS	L	18	70	Tuntas
14.	MUH. RIPKI	L	14	70	Tuntas
15.	M. SULTAN ASRUL	L	16	80	Tuntas
16.	NUYON	L	19	95	Tuntas
17.	LENO	L	16	80	Tuntas
	Jumlah			1580	
	Nilai Rata-rata			79	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			17	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			100%	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 100 % jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dikatakan dapat meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi Puisi.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong Aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Baik Sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal

sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Indonesia materi Puisi pada siswa kelas VI Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* di SDN 2 Lenek Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,2 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,6 , Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,8 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,1. Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	73,5
4	Jumlah siswa yang tuntas	14
5	Jumlah siswa yang ikut tes	20
6	Persentase yang tuntas	70 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	95
3	Rata-rata	79
4	Jumlah siswa yang tuntas	17
5	Jumlah siswa yang ikut tes	17
6	Persentase yang tuntas	100 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan Prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi Puisi melalui penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture*. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi Puisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan Prestasi belajar siswa pada materi Puisi di SDN 2 Lenek. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Indonesia Materi Puisi pada siswa kelas VI semester II SDN 2 Lenek Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi siswa kelas VI semester II SDN 2 Lenek Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori Cukup Aktif dengan nilai rata-rata 3,2 sampai dengan kategori Aktif dengan nilai rata-rata 4,1.
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI semester II di SDN 2 Lenek Tahun Pembelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 70 % dan siklus II sebesar 100 % berarti ada kenaikan 30 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Makhrus Sufa'I, 2013. *Penerapan Pembelajaran PAKEM dengan Metode Picture and Picture dalam peningkatan Kemampuan Menulis Puisi [pada siswa kelas V SDN Pacakarya 01 Tahun pelajaran 2012/2013]*. Skripsi. Jember: IKIP
- Aminul Hayat, 2004. *Matematika Untuk SMA Kelas X*, Bandung : Regina
- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.
- Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach*. New York : McGraw Hill Companies.
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hidayati, 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam peningkatan hasil Belajar siswa kelas IV MIN Ngawen Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Suanggono, Aris. 2009. *Peningkatan Keterampilan Mengubah Puisi menjadi Prosa Menggunakan Metode Latihan Terbimbing siswa kelas IV SDN petompon Tahun Pelajaran 2019/2010*. Skripsi. Semarang: IKIP
- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Maryanto, Joni. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Picture and Picture dengan Media Gambar Pada siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Gunungpati : IKIP
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.